

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam usaha mendewasakan anak agar kelak dapat menjadi anggota masyarakat yang diharapkan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah merupakan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam mengelola pendidikan, diantaranya tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pada kurikulum 2006 bahwa pembelajaran IPS diarahkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dibinakan IPS adalah sebagai berikut :

“Mata Pelajaran IPS disusun secara sistematis, Komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan”.

Tujuan pembelajaran IPS adalah bagaimana membina kecerdasan sosial siswa yang mampu berpikir kritis, analisis, kreatif, inovatif, berwatak dan berkepribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang , menganalisa kehidupan nyata yang dihadapinya. Selanjutnya kita dapat melihat dari salah satu karakteristik dan pendekatan Pembelajaran IPS antara lain : Bahwa pembelajaran IPS mengutamakan peran aktif siswa.

Melalui proses pembelajaran inquiri agar siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional dan analisis sedangkan pendekatannya adalah siswa sentris ,dimana faktor siswalah yang paling diutamakan.

Tapi kenyataan yang terdapat di lapangan, para siswa kurang tertarik dan berminat pada mata pelajaran IPS. Mereka menganggap bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang menjenuhkan, membosankan, dan tidak menarik dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya . Hal ini dikarenakan banyak guru dalam proses pembelajaran menggunakan pola – pola pembelajaran lama yang didominasi oleh metode ceramah. Banyak faktor yang menjadi kendala sehingga menyebabkan guru-guru sering menggunakan metode ceramah, dengan pertimbangan praktis, mudah, murah, cepat, faktor waktu dan program serta kurangnya pengetahuan guru untuk menggunakan metode lain. Dengan banyaknya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran IPS, maka pemanfaatan media pembelajaran termasuk media peta dan globe kurang mendapat perhatian.

Yayan Mulyana (2004 : 2) mengungkapkan bahwa dengan alat media : 1) Proses belajar mengajar termotivasi, baik murid maupun guru dan terutama murid dan minatnya akan timbul, ia senang, terangsang dan tertarik terhadap proses pengajaran, 2) Konsep abstrak tersajikan dalam bentuk kongkret dan karena itu lebih dapat dipahami dan dimengerti, dan dapat ditanamkan pada tingkat-tingkat yang lebih rendah, 3) Hubungan antara konsep absrtak dengan benda-benda di alam sekitar lebih dapat dipahami, dan 4) Konsep-konsep abstrak tersajikan dalam bentuk kongkret yaitu dalam bentuk model.

Hasil pengamatan penulis terhadap guru yang mengajar pelajaran IPS kelas VI di SDN Prapatan II Kabupaten Majalengka, telah ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran, guru lebih menitikberatkan pada aspek kognitif saja dan menjelaskan apa yang ada pada buku teks saja, dan kadang-kadang

menjelaskan apa yang ada dalam buku teks tersebut dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pada akhirnya sedikit sekali dijumpai hal-hal yang mendorong siswa untuk menggunakan imajinasinya dalam pembelajaran. Selain itu, masih sedikit guru yang melaksanakan proses pembelajarannya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan melibatkan siswa belajar secara aktif, hal ini dikarenakan keberanian dan percaya pada diri siswa yang dianggap masih kurang. Selain itu pula, dalam pembelajaran IPS guru jarang menggunakan berbagai macam media pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.

Dari permasalahan diatas, diasumsikan bahwa rendahnya prestasi siswa dalam belajar IPS disebabkan oleh kurang tepatnya penggunaan metode selama ini. Oleh karena itu, nampaknya kita harus mencari alternatif penerapan metode mengajar yang tepat / relevan dan mendorong aktifitas belajar IPS yang berpusat pada siswa (*student centered*). Salah satu metode belajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPS diantaranya penggunaan alat peraga peta dan globe.

Menurut Mulyani (1999:177), Media pembelajaran sebagai alat pengajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan – bahan instruksional dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan pencapaian tujuan tersebut.

Dengan melihat permasalahan di atas maka Penggunaan peta dan globe sebagai alat peraga mutlak diperlukan untuk dapat memotivasi dan

membangkitkan minat belajar siswa, yang sekaligus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS. Sebagaimana kita ketahui bahwa media pembelajaran atau alat peraga adalah sebagai alat bantu dalam pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan. Kita menyadari bahwa proses belajar mengajar itu melibatkan multi indrawi, makin banyak indra kita terpacu diharapkan hasilnya akan lebih baik. Sering kita dengar bahwa gambar jauh lebih efektif daripada seribu kata-kata. Hal ini menunjukkan bahwa media atau alat pembelajaran sangat penting kedudukannya dalam proses belajar mengajar.

Seperti telah disinggung di atas bahwa belajar melibatkan multi indrawi atau melibatkan alat indra yang perlu pacuan secukupnya. Dengan menggunakan alat peraga maka yang terpacu bukan hanya alat penglihatan tapi juga alat indra yang lainnya. Jadi penyediaan dan penggunaan alat dan sumber belajar (*learning resources*) yang cukup dapat menunjang pelaksanaan program pembelajaran IPS bagi Siswa dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan media peta dan globe dalam proses pembelajaran IPS di kelas VI SDN Prapatan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka dapat meningkatkan motivasi siswa?
2. Apakah penggunaan media peta dan globe dalam proses pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Apakah hambatan / kendala dalam penggunaan alat peraga peta dan globe dalam pembelajaran IPS ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian dibagi atas dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan peta dan globe.

Sedangkan secara khusus dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan antara lain :

- a. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan alat peraga peta dan globe di kelas VI SDN Prapatan II Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.
- b. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan menggunakan alat peraga peta dan globe.
- c. Untuk mengetahui hambatan apa yang ditemukan dalam penggunaan alat peraga peta dan globe pada pembelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan peningkatan minat, motivasi, pemahaman, dan prestasi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Secara terperinci manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

- a. **Manfaat dan masukan Bagi guru :**

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam proses pembelajaran IPS yang diterapkan dan dilaksanakan oleh guru.
- 2) Dapat menerapkan dan melaksanakan penggunaan peta dan globe dalam pembelajaran IPS di SD.
- 3) Dapat memperbaiki strategi pembelajaran IPS dengan menggunakan metode bervariasi, media pembelajaran peta, dan globe.
- 4) Dapat merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS dengan menggunakan media peta dan globe.

b. Manfaat bagi siswa adalah :

- 1) Dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.
- 2) Dapat meningkatkan kreatifitas dan aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS.
- 3) Dapat menambah pengalaman lebih banyak dan belajar kongkret dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.
- 4) Dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut dijelaskan dalam definisi operasional sebagai berikut :

- 1) Pengertian IPS menurut Kurikulum 2006, bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa

,fakta,konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

- 2) Peta adalah representasi untuk tiga dimensi (bulat) menjadi menjadi permukaan datar dua dimensi.
- 3) Globe adalah model yang mirip betul dengan bumi.
- 4) Definisi Motivasi menurut Siciati (2003), adalah dorongan untuk berbuat. Dorongan ini dapat berasal dari dalam diri sendiri, yang disebut sebagai *intrinsic motivation* atau dari luar yang, disebut sebagai *extrinsic motivation*.
- 5) Menurut Mulyani (1999:177), Media pembelajaran sebagai alat pengajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan – bahan instruksional dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan pencapaian tujuan tersebut.
- 6) Menurut Mulyono (1980 : 3), Alat peraga adalah bagian dari teknologi pengajaran pada umumnya berupa alat – alat sarana yang dapat dipergunakan lewat indra mata dan telinga.
- 7) Metode adalah cara yang dianggap efisien yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa-siswa agar tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam proses kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

- 8) Metode belajar adalah cara yang dianggap efisien yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa-siswi agar tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam proses kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.
- 9) Hasil belajar merupakan tujuan yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan siswa.